

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sudah menjadi elemen penting yang berpengaruh dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Seiring dengan hal tersebut, maka teknologi informasi di era globalisasi ini berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Perkembangan teknologi ini menitikberatkan kepada aspek pengumpulan data, penyediaan data dan pengolahan informasi yang berkualitas dan tepat guna (Purnamayudhia, 2015). Adanya teknologi yang semakin maju dimanfaatkan oleh berbagai kalangan di dunia bisnis, salah satunya adalah Apotek.

Apotek di masyarakat saat ini masih banyak yang menangani manajemennya secara manual, termasuk di dalamnya dalam persediaan obat, transaksi pengeluaran dan pembelian obat, serta dalam pembuatan laporan bulanan. Keadaan tersebut akan memerlukan waktu yang lama sehingga dapat menghambat pengaturan manajemen secara optimal (Purnamayudhia, 2015).

Fenomena tersebut salah satunya terjadi di Apotek 178 yang didirikan oleh Ibu Lusi pada Agustus 2013 sebagai pemilik. Apotek ini menjual berbagai macam obat maupun berbagai macam kebutuhan untuk menjaga kesehatan tubuh. Pemilik Apotek akan melakukan pengecekan terhadap kartu *stock*, jika *stock* ada maka pengecekan selesai namun apabila *stock* kosong maka pihak Apotek akan melakukan pemesanan dengan membuat nota pemesanan yang akan diberikan kepada supplier. Supplier akan melakukan proses pembuatan nota pengeluaran

yang nantinya akan diberikan kepada pihak apotek sebagai bukti pembelian beserta obat yang dipesan oleh pihak apotek.

Berdasarkan data pengeluaran di Apotek 178 pada periode Juni, Juli dan Agustus 2014, terdapat jumlah obat dengan *stock* kosong mencapai 45%. Dari persentase tersebut diuraikan bahwa untuk tingkat pengeluaran tinggi ($\geq 70\%$) terdapat 34% jumlah obat dengan *stock* kosong, sementara tingkat pengeluaran sedang ($<70\%$) terdapat 11% jumlah obat dengan *stock* kosong.

Adapun dampak dari keadaan tersebut yaitu penolakan terhadap permintaan pelanggan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pelanggan serta adanya penurunan penjualan hingga 21%. Seperti yang terjadi pada bulan Juni dengan pengeluaran Rp 6.768.000,- kemudian mengalami penurunan pada bulan Juli yaitu dengan pengeluaran sebesar Rp 4.462.000,-. Penolakan terjadi dikarenakan stok obat yang diminta pelanggan mengalami kekosongan. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan obat.

Menanggapi hal tersebut, maka perlu adanya pengembangan dalam aplikasi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan memiliki fungsi untuk mengendalikan proses pengadaan obat supaya tujuan yang dihasilkan seperti kepuasan pelanggan dan meningkatkan profit penjualan sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian Persediaan juga memiliki peran penting dalam proses pengadaan obat, yaitu dapat mengendalikan masalah yang mungkin timbul seperti untuk mengetahui tanggal kadaluarsa obat dan obat mana saja yang telah mencapai *minimum stock*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka solusi yang akan diteliti ini adalah dengan membuat rancang bangun aplikasi persediaan obat di Apotek 178 dengan

menggunakan analisis ABC, ROP (*Reorder point*) yang dikombinasikan dengan *safety stock* dan *lead time*. Dengan begitu dapat membantu pihak apotek dalam dapat membantu pemilik apotek dalam mengendalikan persediaan obat dalam *display* maupun dalam gudang. Serta dapat membantu pemilik Apotek 178 dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan proses bisnis apotek kedepannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola persediaan obat pada Apotek 178 saat ini?
2. Bagaimana membuat aplikasi persediaan obat agar dapat mempermudah pengolahan data obat, pencarian, penyimpanan dan penyajian informasi obat melalui analisis ABC, metode ROP, dan *safety stock* pada Apotek 178?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem hanya fokus menangani tentang pengendalian persediaan Apotek 178.
2. Sistem ini hanya digunakan untuk menangani keluar masuk barang dari gudang berdasarkan kartu *stock* obat dan tidak membahas secara detail penjualan dan pembelian dan pemesanan.
3. Sistem tidak membahas perputaran persediaan dan EOQ.
4. Sistem yang dibuat akan menggunakan metode Analisis ABC dan ROP (*Reorder point*) yang didalamnya juga terdapat *Lead Time* dan *Safety Stock* untuk membantu penjadwalan pengadaan obat.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi pengendalian persediaan obat pada Apotek 178 agar dapat mempermudah pengolahan data obat dan pengendalian persediaan obat.
2. Membuat sistem yang dapat membantu mengatasi *stock* kosong yang terjadi pada Apotek 178 dengan penjadwalan pengadaan obat berdasarkan metode Analisis ABC dan Metode ROP (*Reorder point*).

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat diuraikan dalam sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan mengenai teori manajemen persediaan, metode sistem informasi persediaan, pengendalian persediaan, analisis ABC, metode ROP, dan metode *Safety stock* dan *Lead time*.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai sistem penelitian, desain dan analisis pengembangan model.

BAB IV : Implementasi Sistem

Bab ini menguraikan mengenai hasil implementasi sistem dan hasil testing sistem yang telah dibuat.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari pembuatan sistem serta saran sebagai masukan terhadap pembaca.

